

BAB III

METODOLOGI

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1.1 Metode Kualitatif

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Menurut Anderson dalam Mulyana (2008: 9), paradigma merupakan suatu ideologi dan praktik suatu komunitas ilmunan yang menganut suatu pandangan yang sama atas realitas, memiliki seperangkat kriteria yang sama untuk menilai aktivitas penelitian, dan menggunakan metode serupa.

Dalam penelitian ini digunakan paradigma penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya merupakan paradigma penelitian dengan pandangan subjektif. Penyebabnya adalah dalam hal ini justru tindakan manusialah yang menentukan struktur alih-alih struktur yang menentukan manusia (Mulyana, 2008: 35). Manusia bebas memilih tindakan apapun, mereka dapat mengubah struktur. Struktur dipandang sebagai konstruksi sosial.

Dalam penelitian kualitatif setiap peneliti akan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang

dunia sekitarnya sehingga peneliti seringkali terjun ke lapangan untuk mengumpulkan beragam data.

Penelitian kualitatif ini kemudian menggunakan pendekatan analisis *framing* untuk mengetahui bagaimana sutradara membingkai “*Pencitraan Pariwisata Indonesia Melalui Program No Reservations di TLC Dalam Episode Garut Indonesia*”. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengonstruksi realitas, bagaimana peristiwa dipahami, dan dibingkai oleh media (Sobur, 2012: 162).

3.1.1.2 Analisis *Framing* Model Gamson

Sesuai teori konstruksi sosial yang dilakukan oleh media, pendekatan konstruktivis mengenai pembuatan teks menjadi perlu untuk dipahami. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tuchman yang menyatakan bahwa,

“Disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan. Pembuatan berita di media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah ‘cerita.’” (Sobur, 2012: 88)

Gagasan mengenai *framing* dicetuskan oleh Beterson pada 1955 (Sudibyo dalam Sobur, 2012:161), yang memaknai *frame* sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan

wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas.

Menurut Sudibyo dalam Sobur (2012: 175) ada dua model analisis *framing* yang sering digunakan untuk menganalisis bagaimana teks media dikemas. Model yang pertama ialah model *framing* Pan dan Kosicki, sedangkan yang kedua ialah model Gamson dan Modigliani.

Pendekatan analisis *framing* Pan dan Kosicki dibagi menjadi empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Realitas dibingkai menjadi teks media melalui empat unsur tersebut. Maksudnya, teks media terdiri dari struktur yang masing-masingnya ketika diakumulasikan dapat membongkar bagaimana suatu peristiwa dimaknai dalam sebuah teks media.

Model kedua adalah model *framing* menurut William M. Gamson. Model *framing* menurutnya dimaknai sebagai cara pandang pembuat teks media dalam menentukan fakta apa yang diambil dan lain sebagainya sebagai kemasan. Representasi media terdiri atas kemasan (*package*) yang mengandung konstruksi makna tertentu. Di dalam *package* terdapat dua struktur, yaitu *core frame* dan *condensing symbols* (Sobur, 2012: 176).

Kemasan (*package*) adalah semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengonstruksi makna pesan-pesan yang ia terima. *Package* terlihat dari adanya gagasan sentral yang kemudian didukung oleh

perangkat-perangkat wacana, seperti kata-kata, kalimat, pemakaian gambar atau grafik tertentu, proposisi, dan sebagainya.

Di dalam *media package* terdapat dua turunan struktur yaitu yaitu *core frame* dan *condensing symbols*. Lalu, di dalam *condensing symbols* terdapat dua cabang struktur yaitu *framing devices* dan *reasoning devices* yang masing-masing memiliki turunan tersendiri. Tabel berikut menggambarkan bagaimana struktur dari model *framing* Gamson dan Modigliani:

Tabel 3.1
Perangkat *Framing* Model William A. Gamson

<i>Media Package</i>	
<i>Core Frame</i>	
<i>Condensing Symbols</i>	
<i>Framing Devices (Perangkat Framing)</i>	<i>Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)</i>
<i>Metaphors</i> (Perumpamaan atau pengandaian)	<i>Roots</i> (Analisis kausal atau sebab akibat)
<i>Catchphrases</i> (Frase yang menarik)	<i>Appeals to Principle</i> (Premis dasar, klaim-klaim moral)
<i>Exemplar</i> (Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian yang memperjelas bingkai)	<i>Consequences</i> (efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai).
<i>Depiction</i> (Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif, biasanya berupa kosakata)	
<i>Visual Images</i> (Gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan)	

Dalam suatu kemasan terdapat dua perangkat. Pertama, perangkat *framing* (*framing devices*) yakni perangkat yang menekankan bagaimana aspek dari suatu isu dapat “terlihat”. Perangkat ini terdiri dari *metaphors*, *exemplars*, *catchphrases*, *depiction*, dan *visual images*.

Kedua, adalah perangkat *Reasoning Devices*. Perangkat ini menekankan aspek pembenaran dari cara suatu isu “dipandang”. Perangkat ini terdiri dari *roots* dan *appeal to principle*.

3.2 Subjek, Objek, Wilayah Penelitian dan Sumber Data

3.2.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang dipilih pada penelitian berjudul “*Pencitraan Pariwisata Indonesia Melalui Program No Reservations di TLC Dalam Episode Garut Indonesia*” ini adalah pembingkai pencitraan pariwisata kota Garut di Indonesia. Hal ini disebabkan aspek tersebutlah yang akan ditelaah oleh peneliti, yakni mengenai bagaimana pencitraan pariwisata di Garut Indonesia dibingkai atau dikonstruksi oleh film dokumenter dalam program *No Reservations* di TLC dalam episode Garut Indonesia.

Subjek penelitian ini ialah film dokumenter *No Reservations* di TLC dalam episode Garut Indonesia, episode tersebut dipilih oleh peneliti karena di dalamnya terdapat objek penelitian yang akan dianalisis yaitu “*Pencitraan Pariwisata Indonesia Melalui Program No Reservations di TLC Dalam Episode Garut Indonesia*”.

3.2.2 Wilayah Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencitraan pariwisata indonesian yang dikemas dalam program *No Reservations* di TLC dalam salah satu episode Garut Indonesia. *No Reservations* episode Garut Indonesia terdapat *setting* mengenai pencitraan pariwisata kota Garut Indonesia.

3.2.3 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini di antaranya adalah:

1. Video dokumenter TLC garut Indonesia bersama Antony Bourdain, berupa data audio visual, dan teks verbal dan nonverbal.
2. Buku-buku sebagai sumber data literatur.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Analisis Tekstual

Peneliti melakukan penelitian terhadap karakter Anthony Bordain dalam program *No Reservations* episode Garut Indonesia yang melakukan perjalanan wisata di kota Garut. Analisis dilakukan pada percakapan antara Anthony Bordain sebagai pembawa acara yang berkomunikasi dengan masyarakat yang berkecimpung dalam pariwisata kota Garut.

b. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, yakni pengumpulan data baik melalui sumber-sumber buku pustaka terkait isu, metode, ilmu komunikasi serta masalah terkait keduanya. Selain itu, juga dilakukan teknik pengumpulan data melalui jurnal-jurnal *online*.

3.4 Uji Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, ada beberapa syarat pokok yang harus diperhatikan untuk memperoleh tingkat keabsahan data. Dalam metode kualitatif (Moleong, 2009: 326-344), syarat-syarat tersebut diantaranya melakukan uji *kredibilitas* (validitas internal) atau derajat kepercayaan, *transferabilitas* (validitas eksternal) atau kepastian, *dependability* atau kebergantungan, dan *confirmability* atau kepastian konfirmasi.

Uji kredibilitas dilakukan dengan melakukan pemanjangan keikutsertaan. Maksudnya, peneliti melakukan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, melakukan ketekunan pengamatan secara konsisten, dan melakukan triangulasi.

Analisis kasus negatif atau kasus yang tidak sesuai dan berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data

yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

Menggunakan bahan referensi menyajikan data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data temuan dari film dokumenter perlu didukung dengan adanya data aktual dari berita yang diterbitkan oleh media massa.

Transferability (validitas eksternal), yakni sampai di mana penelitian ini bisa digunakan pada aplikasi yang lain. Dalam hal ini, peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerimaannya sehingga memungkinkan adanya perbandingan.

Dependability dan *Confrimability*, yakni dilakukannya *audit trail* atau pemeriksaan oleh auditor, dalam hal ini adalah pembimbing penelitian.